BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional telah mewujudkan hasil yang positif di berbagai bidang, salah satunya bidang kesehatan dengan meningkatnya umur harapan hidup manusia. Peningkatan umur harapan hidup manusia ini, mengakibatkan jumlah penduduk yang berusia lanjut juga meningkat. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (2013) yang mengutip dari Depsos RI menyatakan bahwa menurut Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia menetapkan batasan umur lansia di Indonesia adalah 60 tahun ke atas. Dampak peningkatan umur harapan hidup manusia ini juga mengakibatkan peningkatan kelompok wanita usia lanjut. Menurut Depkes RI (2005) sensus penduduk tahun 2000 jumlah perempuan berusia diatas 50 tahun, baru mencapai 15,5 juta orang atau 7,6% dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi 30,0 juta atau 11,5% dari total penduduk.

Semakin meningkat usia seorang wanita, maka akan mengakibatkan berhentinya pertumbuhan dan perkembangan wanita tersebut yang berdampak secara langsung pada perubahan fungsi tubuh mereka. Salah satu perubahan fungsi tubuh yang terjadi pada wanita adalah terjadinya menopause, yaitu fase

STIKES BETHESDA YAKKUM

ketika seorang wanita tidak mengalami menstruasi lagi. Depkes RI (2005) menyatakan bahwa wanita Indonesia yang memasuki masa menopause pada tahun 2005 sebanyak 11% dari populasi. Kemudian diperkirakan naik sebesar 14% pada 2015. Sebelum fase menopause wanita akan mengalami fase pre menopause. Pada fase ini terjadi penurunan hormon estrogen sehingga memunculkan gejala-gejala pada tubuh wanita yang sering disebut sebagai sindrom pre menopause. Pada fase pre menopause terjadi ketidakteraturan siklus haid, dan mulai terjadi perubahan fisik serta emosi, masa ini dimulai sekitar usia 40 tahun. Haid menjadi lebih sedikit atau siklusnya menjadi lebih panjang, lebih pendek atau tidak beraturan sama sekali. Proverawati (2010) menyatakan bahwa "sindrom pre menopause juga dialami oleh wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Jepang dan Indonesia".

Mengalami menopause dan fase-fasenya adalah suatu karunia dari Tuhan, karena ini merupakan suatu proses alamiah dan normal pada setiap wanita. Menopause bukanlah masalah medis, ataupun suatu kelainan. Tetapi tidak semua wanita mampu menerima keadaan ini sebagai sesuatu yang alamiah atau normal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan, lingkungan sosial dan keluarga, budaya, ekonomi dan juga siap tidaknya seorang wanita menghadapinya. Proverawati (2010) menyatakan bahwa kesiapan mental seorang wanita diperlukan dalam menghadapi proses ini, supaya ketika wanita memasuki fase menopause mereka dapat mengantisipasi

STIKES BETHESDA YAKKUM

gejala-gejala yang terjadi. Selain itu kesiapan mental juga diperlukan supaya ketika terjadi ketidaknyamanan dalam tubuh itu tidak mengganggu aktivitas keseharian dan kehidupan rumah tangga mereka. Adapun kata siap menurut Sucipto (2010) adalah sudah sedia, atau sudah disediakan. Kesiapan mental adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan batin dan watak manusia atau bagian yang bukan jasmani dari seseorang yang berada dalam kondisi siap atau yang sudah direncanakan sebelumnya.

Ketidaksiapan seorang wanita menghadapi menopause umumnya terjadi karena mereka tidak mendapatkan informasi yang benar, sehingga yang ada dalam pemikirannya adalah efek negatif yang akan dialami setelah memasuki masa menopause. Pendidikan yang benar tentang menopause perlu diberikan kepada wanita sebelum mereka mengalami masa tersebut. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan. Azwar (1983) dalam Maulana (2009) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga orang yang mendengar tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Melalui pesan yang benar dan penanaman keyakinan tadi diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada wanita tentang menopause, sehingga ketika menghadapi masa menopause mereka sudah siap.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Berdasarkan data yang diperoleh dari Gereja Kristen Jawa Klaten jumlah wanita usia 40-45 tahun yang tinggal di kota Klaten adalah 57 orang. Selain itu dari studi awal yang dilakukan pada tanggal 3-5 April 2015,dengan metode wawancara kepada 10 wanita pre menopause di Gereja Kristen Jawa Klaten, didapatkan data bahwa dua orang mengatakan siap menghadapi menopause, lima orang wanita mengatakan bahwa mau tidak mau mereka harus siap menghadapi menopause, peneliti menangkap dari kata-kata mereka, menyiratkan bahwa mereka tidak mempunyai pilihan lain, selain harus siap, walaupun muncul banyak pertanyaan dan keragu-raguan dalam menghadapinya. Wanita yang mengatakan kurang siap menghadapi menopause sebanyak tiga orang. Setelah mengatakan hal tersebut, rata-rata mereka menanyakan gejala-gejala apa saja yang terjadi pada wanita menopause.

Peneliti juga mendapatkan data dari wawancara pada 10 ibu tersebut, sebanyak delapan orang belum pernah mendapatkan penyuluhan menopause, dan satu orang pernah mendapatkan penyuluhan, tetapi sudah dalam jangka waktu yang lama sekali (3 tahun yang lalu). Sedangkan satu orang lagi pernah mengikuti penyuluhan tentang menopause tetapi tidak terlalu fokus mendengarkan penyuluhan dikarenakan mendapatkan tugas sebagai panitia dalam acara tersebut, sehingga sibuk mengurusi segala sesuatu. Sepuluh wanita tersebut belum bisa menyebutkan gejala-gejala yang dialami wanita menopause secara keseluruhan dengan benar, tetapi hanya secara garis besar

STIKES BETHESDA YAKKUM

saja bahwa wanita yang akan memasuki masa menopause akan mengalami haid yang tidak teratur. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan koordinator tim kesehatan Gereja Kristen Jawa Klaten dan didapatkan data bahwa penyuluhan tentang menopause memang belum pernah dilaksanakan, selama ini penyuluhan yang dilakukan adalah tentang penyakit lanjut usia, dan masalah pada remaja.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh ketika wanita usia 40-45 tahun tersebut diberikan penyuluhan tentang menopause terhadap kesiapan mental mereka dalam menghadapi menopause.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah : "Apakah terdapat pengaruh penyuluhan tentang menopause terhadap kesiapan mental menghadapi menopause pada ibu pre menopause di Gereja Kristen Jawa Klaten November 2015?"

STIKES BETHESDA YAKKUM

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti ingin mengetahui pengaruh penyuluhan tentang menopause terhadap kesiapan mental menghadapi menopause pada ibu pre menopause di Gereja Kristen Jawa Klaten November 2015.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik responden, meliputi usia, status pernikahan, pendidikan, dan pekerjaan di Gereja Kristen Jawa Klaten November 2015.

b. Untuk mengetahui kesiapan mental ibu pre menopause dalam menghadapi menopause sebelum dilakukan penyuluhan di Gereja Kristen Jawa Klaten November 2015.

c. Untuk mengetahui kesiapan mental ibu pre menopause dalam menghadapi menopause setelah dilakukan penyuluhan di Gereja Kristen Jawa Klaten November 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Gereja Kristen Jawa Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi umpan balik bagi Gereja Kristen Jawa Klaten, agar dapat direncanakan program penyuluhan rutin kepada ibu pre menopause, sehingga bisa menambah wawasan tentang menopause dan menyiapkan mental ibu-ibu tersebut .

STIKES BETHESDA YAKKUM

2. **Bagi Institusi Pendidikan (STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta)**

   Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. **Bagi Peneliti**

   Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran dan pengalaman nyata bagi peneliti dalam kaitannya dengan penyuluhan tentang menopause dan kesiapan mental menghadapi menopause pada ibu pre menopause di Gereja Kristen Jawa Klaten November 2015.

E. Keaslian Penelitian

1. Nurdono, Dimas Aprianggalih, 2013, Gambaran Sikap Ibu terhadap masa Premenopause pada ibu-ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap ibu terhadap masa premenopause di desa Gonggong kecamatan Poncol. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitafif, dengan satu variabel penelitian, yaitu sikap terhadap masa premenopause. Metode pengumpulan data menggunakan skala sikap dan aspek yang mempengaruhi masa premenopause. Subjek penelitiannya adalah ibu-ibu usia 35-55 tahun yang mengalami premenopause di desa Gonggang Kecamatan Poncol sejumlah 63 orang, dengan teknik pengambilan sampelnya adalah total sampling. Hasil dari penelitian didapatkan gambaran sikap ibu-ibu terhadap premenopause adalah negatif. Persamaan dari penelitian ini adalah subyek penelitiannya adalah ibu-ibu premenopause. Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang

STIKES BETHESDA YAKKUM

digunakan peneliti adalah praeksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest design*, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan deskriptif kuantitatif.

2. Makahanap, Manuru Pusirumang, *et al*., 2013, Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Mengenai Menopause terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Usia 45-55 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan mengenai menopause terhadap pengetahuan ibu usia 45-55 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tonsealama Kecamatan Tondano Utara. Penelitian ini merupakan penelitian praeksperimen dengan *pretest posttest design*, dengan subjek penelitian ibu usia 45-55 tahun. Populasi sebanyak 759 orang, dan sampel didapatkan dengan tekhnik *purposive sampling.* Hasil penelitian didapatkan dengan uji Wilcoxon, dan ditemukan nilai p=0,000 yang artinya nilai p< 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermakna pada penyuluhan mengenai menopause terhadap peningkatan pengetahuan ibu usia 45-55 tahun di Puskesmas Tonsea Lama. Persamaan dalam penelitian ini adalah intervensi yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang menopause. Juga metodenya sama yaitu praeksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel penelitian peneliti tentang kesiapan mental, sedangkan peneliti sebelumnya adalah tingkat pengetahuan.

STIKES BETHESDA YAKKUM

3. Sulastri, Badriyah, 2007, Kajian Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia 45-50 tahun dalam Kesiapan Menghadapi Perubahan pada Masa Menopause di RW.05 Kelurahan Pejagan Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia 45-50 tahun dalam kesiapan menghadapi perubahan pada masa menopause. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan variabel penelitian adalah pengetahuan dan sikap. Subjek penelitiannya adalah wanita usia 45-50 tahun di Kelurahan Pejagan Kabupaten Bangkalan yang berjumlah 53 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan *distribusi frekwensi*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia 45-50 tahun tentang kesiapan menghadapi perubahan pada masa menopause sebagian kecil berpengetahuan cukup, dan sikap wanita usia 45-50 tahun tentang kesiapan menghadapi perubahan pada masa menopause rata-rata belum siap menerima perubahan yang terjadi pada masa tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah obyek yang diteliti mengenai menopause. Perbedaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan peneliti adalah praeksperimen, sedangkan peneliti sebelumnya adalah deskriptif. Selain itu perbedaan yang ditemukan adalah variabel yang diteliti peneliti adalah mengenai kesiapan mental menghadapi menopause, sedangkan peneliti sebelumnya adalah pengetahuan dan sikap wanita dalam kesiapan menghadapi perubahan pada masa menopause.

STIKES BETHESDA YAKKUM